

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Yogyakarta merupakan kota pendidikan, banyaknya lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi yang menawarkan kualitas yang bagus baik negeri maupun swasta. Yogyakarta juga memiliki banyak fasilitas pendidikan seperti banyaknya dosen yang berkualitas, perpustakaan, laboratorium dan pusat-pusat studi yang lain.

Yogyakarta yang terkenal dengan kota pendidikan yang memiliki sistem serta suasana belajar yang unggul tidak lepas dari kerja keras dan kerja sama yang sinergi antara Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan, Komite Rekonstruksi Pendidikan DIY, Lembaga Swadaya Masyarakat di bidang pendidikan dan lembaga terkait lainnya. Ditambah lagi kota Yogyakarta memiliki visi pendidikan yaitu *center of excellent*. Yang berarti semua unsur yang terkait dibidang pendidikan saling bersinergi dan berusaha keras untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi dan dapat bersaing di kancah internasional.

Terdapat 11 SMA Negeri dan 36 SMA Swasta yang tersebar di kota Yogyakarta ([www.pendidikan-diy.go.id](http://www.pendidikan-diy.go.id): 2017). 47 sekolah

tersebut memiliki visi dan misi masing-masing yang tentunya memiliki keunggulan masing-masing pula. Penelitian ini hanya mengambil pada 12 sekolah saja yang terdiri dari 5 sekolah negeri dan 7 sekolah swasta. Peneliti menjelaskan profil 12 sekolah tersebut menggunakan tabel.

Tabel 4.1  
Profil sekolah

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru	Jumlah Siswa		Rombel	Kurikulum	Nama Kepala Sekolah
				Laki-laki	Perempuan			
1	SMA N 2 Yogyakarta	A (Belum)	53	311	545	27	KTSP	Kusworo
2	SMA N 3 Yogyakarta	A (Belum)	47	257	411	21	KTSP	Dwi Rini Wulandari
3	SMA N 6 Yogyakarta	A	50	283	478	27	KTSP	Miftakodin
4	SMA N 9 Yogyakarta	A	41	219	361	19	KTSP	Maman Surakhman
5	SMA N 10 Yogyakarta	A	32	194	326	18	KTSP	Basuki
6	SMA Muh 3 Yogyakarta	A (Belum)	44	383	367	21	KTSP	Herynugroho
7	SMA Muh 5 Yogyakarta	A (Belum)	32	230	228	14	KTSP	Suyanto
8	SMA Muh 7 Yogyakarta	A (Belum)	34	379	159	20	KTSP	Berkah Beno Widodo
9	SMA IT Abu Bakar	A	27	218	269	20	KTSP	Syamsul Arifin
10	SMA PIRI	A	15	66	60	6	KTSP	Mochamad Ali Arie Susanto
11	SMA Ma arif Yogyakarta	B	6	77	4	3	KTSP	Sunyoto
12	SMA Taman Madya Jetis	A	16	53	34	6	KTSP	Ermayanti

Sumber: Sekolah.data.kemendikbud.co.id tahun 2018

Tabel 4.2  
Alamat sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA N 2 Yogyakarta	Jl. Bener No 30, Bener, Kec . Tegalrejo, Kota Yogyakarta, DIY
2	SMA N 3 Yogyakarta	Jl. Laksda Laut Yos Sudarso No.7 Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY
3	SMA N 6 Yogyakarta	Jl. C. Simanjuntak 2, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY
4	SMA N 9 Yogyakarta	Jl. Sagan 1 Yogyakarta, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY
5	SMA N 10 Yogyakarta	Jl. Gadean No.5 Ngapusan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, DIY
6	SMA Muh 3 Yogyakarta	Jl. Kapten Piere Tendean 58 Yogyakarta, Wirobrajan, Kec. Wirobrajan, Kota Yogyakarta, DIY
7	SMA Muh 5 Yogyakarta	Purwodinigratan NG. I 902 A Yogyakarta, Ngampilan, Kec. Ngampilan, Kota Yogyakarta, DIY
8	SMA Muh 7 Yogyakarta	Jl. Kapten Piere Tendean 41 Yogyakarta, Wirobrajan, Kec. Wirobrajan, Kota Yogyakarta, DIY
9	SMA IT Abu Bakar	Rejowinangun No.28 E Kotagede, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, DIY
10	SMA PIRI	Jl. Kemuning 14 Yogyakarta, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta DIY
11	SMA Ma arif Yogyakarta	Jl. Dagen GT I/.509, Sosromenduran, Kec. Gedongtengen, Kota Yogyakarta, DIY
12	SMA Taman Madya Jetis	Jl. Pakuningratan 34A Yogyakarta, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, DIY

Sumber: Sekolah.data.kemendikbud.co.id tahun 2018

## 2. Gambaran Umum responden

Responden dalam penelitian ini merupakan guru PAI perempuan yang ada di SMA kota Yogyakarta yang memiliki usia berbeda beda. Peneliti tidak memberikan batasan usia pada responden. Peneliti juga tidak memberikan persyaratan status responden sudah menikah atau belum, namun hanya memberikan batasan bahwa perempuan tersebut merupakan guru PAI di SMA yang ada di kota Yogyakarta. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Kementerian Agama kota Yogyakarta dan dari angket yang telah diisi oleh responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Data Usia Responden

Usia	Jumlah Guru
20-25 Tahun	2 orang
26-30 Tahun	5 orang
31-35 Tahun	2 orang
36-40 Tahun	3 orang
41-45 Tahun	2 orang
46-50 Tahun	3 orang
51-55 Tahun	2 orang
56-60 Tahun	1 orang

(Sumber: Data diolah)

Meskipun peneliti tidak memberikan batasan kepada guru yang sudah maupun belum menikah, namun dalam angket peneliti

menyantumkan pilihan apakah guru tersebut sudah menikah atau belum. Dan dari hasil angket di dapatkan terdapat 17 guru sudah menikah dan sisanya bersetatus belum menikah.

## **B. Uji Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian sesungguhnya, instrumen yang merupakan alat ukur haruslah diuji terlebih dahulu. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menyeleksi item-item yang valid serta reliabel agar dapat digunakan untuk penelitian. Uji coba dilakukan kepada 30 orang guru SMA perempuan. Uji validitas dilakukan dua kali, karena pada uji yang pertama tidak semua item dinyatakan valid, sehingga peneliti membuang item yang tidak valid dan diujikan kembali.

Data yang diperoleh lalu dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Untuk perhitungan analisis peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 15 for windows*. Analisis faktor dilakukan dengan mengkorelasikan dari jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,30 maka faktor tersebut konstruk yang kuat, dan disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Dan sebaliknya jika bila nilai korelasi kurang dari 0,30 maka disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2016: 126).

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan rumus *Karl Pearson* pada variabel Profesionalitas, Kesejahteraan dan Stres, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas Profesionalitas

Tabel 4.4  
Uji Validitas Profesionalitas pertama

Nomor Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,869	Valid
2	0,361	0,486	Valid
3	0,361	0,202	Tidak Valid
4	0,361	0,525	Valid
5	0,361	0,231	Tidak Valid
6	0,361	0,235	Tidak Valid
7	0,361	0,857	Valid
8	0,361	0,472	Valid
9	0,361	0,679	Valid
10	0,361	0,115	Tidak Valid
11	0,361	0,144	Tidak Valid
12	0,361	-	Tidak Valid
13	0,361	0,821	Valid
14	0,361	0,659	Valid
15	0,361	0,677	Valid
16	0,361	0,738	Valid
17	0,361	0,619	Valid
18	0,361	0,458	Valid
19	0,361	0,280	Tidak Valid
20	0,361	0,104	Tidak Valid
21	0,361	0,262	Tidak Valid
22	0,361	0,657	Valid
23	0,361	0,493	Valid
24	0,361	0,460	Valid
25	0,361	0,147	Tidak Valid
26	0,361	0,046	Tidak Valid
27	0,361	0,403	Valid
28	0,361	0,447	Valid

Nomor Item	r tabel	r hitung	Keterangan
29	0,361	0,768	Valid
30	0,361	0,099	Tidak Valid
31	0,361	0,396	Valid
32	0,361	-	Tidak Valid
33	0,361	0,234	Tidak Valid
34	0,361	0,596	Valid
35	0,361	0,392	Valid
36	0,361	0,670	Valid
37	0,361	0,171	Tidak Valid
38	0,361	0,738	Valid
39	0,361	0,837	Valid
40	0,361	0,308	Tidak Valid
41	0,361	0,649	Valid
42	0,361	0,699	Valid
43	0,361	0,523	Valid
44	0,361	0,169	Tidak Valid
45	0,361	0,408	Valid
46	0,361	0,314	Tidak Valid
47	0,361	0,512	Valid
48	0,361	0,503	Valid
49	0,361	0,211	Tidak Valid
50	0,361	0,401	Valid



Pada tabel 4.3 memaparkan Uji validitas instrumen penelitian variabel profesionalitas awalnya berjumlah 50 item soal. Setelah dilakukan uji validitas pertama menggunakan program SPSS 15 *for windows*. Dari 50 item tersebut menunjukkan bahwa ada 31 item dinyatakan valid karena diperoleh nilai lebih dari 0,361. Sedangkan 29 item yang lain dinyatakan tidak valid karena mendapatkan nilai kurang dari 0,361. Kemudian item yang tidak valid tersebut dibuang dan dilakukan uji validitas kedua. Setelah itu peneliti memutuskan untuk melakukan uji validitas kedua dan hasilnya semua item dinyatakan valid dan item item tersebut yang digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas kedua sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Uji Validitas Profesionalitas kedua

Nomor Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,869	Valid
2	0,361	0,486	Valid
3	0,361	0,525	Valid
4	0,361	0,857	Valid
5	0,361	0,472	Valid
6	0,361	0,679	Valid
7	0,361	0,821	Valid
8	0,361	0,689	Valid
9	0,361	0,677	Valid
10	0,361	0,738	Valid
11	0,361	0,619	Valid
12	0,361	0,458	Valid
13	0,361	0,657	Valid
14	0,361	0,493	Valid
15	0,361	0,460	Valid

Nomor Item	r tabrl	r hitung	Keterangan
16	0,361	0,403	Valid
17	0,361	0,447	Valid
18	0,361	0,768	Valid
19	0,361	0,396	Valid
20	0,361	0,596	Valid
21	0,361	0,392	Valid
22	0,361	0,670	Valid
23	0,361	0,738	Valid
24	0,361	0,837	Valid
25	0,361	0,649	Valid
26	0,361	0,699	Valid
27	0,361	0,523	Valid
28	0,361	0,408	Valid
29	0,361	0,512	Valid
30	0,361	0,503	Valid
31	0,361	0,401	Valid

## b. Uji Validitas Kesejahteraan

Tabel 4.6  
Uji Validitas Kesejahteraan pertama

Nomor Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,433	Valid
2	0,361	-0,046	Tidak Valid
3	0,361	0,658	Valid
4	0,361	0,572	Valid
5	0,361	0,464	Valid
6	0,361	0,771	Valid
7	0,361	0,573	Valid
8	0,361	0,771	Valid
9	0,361	0,483	Valid
10	0,361	0,483	Valid
11	0,361	0,771	Valid
12	0,361	0,485	Valid
13	0,361	0,221	Tidak Valid
14	0,361	0,761	Valid
15	0,361	0,231	Tidak Valid
16	0,361	0,468	Valid
17	0,361	0,348	Tidak Valid
18	0,361	0,761	Valid
19	0,361	0,210	Tidak Valid
20	0,361	0,736	Valid

Tabel 4.5 memaparkan Instrumen penelitian variabel kesejahteraan awalnya berjumlah 20 item, setelah dilakukan uji validitas menggunakan program SPSS 15 *for windows* terdapat 15 item yang mendapat nilai lebih dari 0,361 yang berarti item tersebut valid. 5 item yang lain mendapat nilai kurang dari 0,361 yang artinya tidak valid, peneliti memutuskan untuk membuang item yang tidak valid dan mengujikan kembali dengan 15 item soal

yang valid dengan hasil yang menyatakan 15 item tersebut valid. Dan bisa digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas kedua sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Uji Validitas Kesejahteraan kedua

<b>No Item</b>	<b>R tabel</b>	<b>R hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,361	0,433	Valid
2	0,361	0,658	Valid
3	0,361	0,572	Valid
4	0,361	0,464	Valid
5	0,361	0,771	Valid
6	0,361	0,573	Valid
7	0,361	0,771	Valid
8	0,361	0,483	Valid
9	0,361	0,483	Valid
10	0,361	0,771	Valid
11	0,361	0,485	Valid
12	0,361	0,761	Valid
13	0,361	0,468	Valid
14	0,361	0,761	Valid
15	0,361	0,736	Valid

## c. Uji Validitas Stres

Tabel 4.8

## Uji Validitas Stres

Nomor Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,631	Valid
2	0,361	0,594	Valid
3	0,361	0,553	Valid
4	0,361	0,655	Valid
5	0,361	0,667	Valid
6	0,361	0,635	Valid
7	0,361	0,557	Valid
8	0,361	0,746	Valid
9	0,361	0,645	Valid
10	0,361	0,607	Valid
11	0,361	0,608	Valid
12	0,361	0,515	Valid
13	0,361	0,600	Valid
14	0,361	0,448	Valid
15	0,361	0,773	Valid
16	0,361	0,777	Valid
17	0,361	0,590	Valid
18	0,361	0,725	Valid
19	0,361	0,604	Valid
20	0,361	0,641	Valid

Instrumen stres merupakan instrumen yang mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Gregory J. Boyle*, *Mark G. Borg*, *Joseph M. Falzon*, dan *Anthony J. Baglioni, Jr* yang berjudul *A Structural model of the dimensions of teacher stres* yaitu dengan menggunakan *Teacher Stres Inventory (TSI)*. Sehingga semua item yang berjumlah 20 item semua dinyatakan valid karena mendapatkan nilai lebih dari 0,361.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen di uji validitas, selanjutnya diuji reabilitas menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut

Tabel 4.9  
Uji Reliabilitas Profesionalitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,940	31	Reliabel

Sumber: data diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item variabel profesionalitas yang memiliki 31 item dinyatakan reliabel dengan hasil 0,940 *alpha*. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung} = 0,940 > r_{tabel} = 0,6$  yang artinya item instrumen variabel profesionalitas dinyatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat ukur.

Tabel 4.10  
Uji Reliabilitas Kesejahteraan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,877	15	Reliabel

Sumber: data diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item variabel kesejahteraan yang memiliki 15 item dinyatakan reliabel dengan hasil 0,877 *alpha*.

Sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung} = 0,877 > r_{tabel} = 0,6$  yang artinya item instrumen variabel kesejahteraan dinyatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat ukur.

Tabel 4.11  
Uji Reliabilitas Stres

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,914	20	Reliabel

Sumber: data diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item variabel stres yang memiliki 20 item dinyatakan reliabel dengan hasil 0,914 *alpha*. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung} = 0,914 > r_{tabel} = 0,6$  yang artinya item instrumen variabel stres dinyatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat ukur.

## C. Analisis Data Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui seberapa tinggi profesionalitas guru, kesejahteraan guru maupun tingkat stres guru, terlebih dahulu mencari *Range* atau rentangan selanjutnya dilanjutkan mencari interval kelas dan di persentasikan. Dalam penelitian ini pembagian dikelompokkan menjadi lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**a. Profesionalitas**

Pada variabel profesional didapatkan skor tertinggi 31 dan skor terendah 12. Dari hasil tersebut dapat menentukan luas penyebaran nilai dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 31 - 12 + 1 \\
 &= 19 + 1 \\
 &= 20 \text{ (Rentangan)}
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh rentangan selanjutnya mencari interval kelas dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{k} \\
 &= \frac{20}{5} \\
 &= 4 \text{ (Interval kelas)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan skor di atas dapat ditentukan kategori profesionalitas sebagai berikut dengan jumlah responde 20 orang:



Tabel 4.12  
Interval Kelas Profesionalitas

<b>Interval Kelas</b>	<b>Tingkat Kategori</b>	<b>Jumlah responden</b>
31 – 28	Sangat tinggi	13
27 – 24	Tinggi	3
23 – 20	Sedang	1
19 – 16	Rendah	2
15 – 12	Sangat rendah	1

Analiis selanjutnya dengan teknik persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

Diperoleh hasil sebagai berikut mencari interval kelas rikut

Tabel 4.13  
Hasil Persentase tingkat profesionalitas

<b>Tingkat Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat tinggi	13	65%
Tinggi	3	15%
Sedang	1	5%
Rendah	2	10%
Sangat rendah	1	5%

Dari hasil di atas di peroleh kesimpulan bahwa tingkat profesionalitas guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta sangat tinggi dengan persentase 65% dilihat dari 20 guru sebagai responden.

#### **b. Kesejahteraan**

Pada variabel kesejahteraan penskoran angket menggunakan didapatkan skor tertinggi 15 dan skor terendah 1. Dari hasil tersebut dapat menentukan luas penyebaran nilai dengan rincian sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$= 15 - 1 + 1$$

$$= 14 + 1$$

$$= 15 \text{ (Rentangan)}$$

Setelah diperoleh rentangan selanjutnya mencari interval kelas dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{15}{5}$$

$$= 3 \text{ (Interval kelas)}$$

Perhitungan skor di atas dapat ditentukan kategori

kesejahteraan sebagai berikut dengan jumlah responden 20 orang:

Tabel 4.14  
Interval Kelas Kesejahteraan

<b>Interval Kelas</b>	<b>Tingkat Kategori</b>	<b>Jumlah responden</b>
15 – 13	Sangat tinggi	12
12 – 10	Tinggi	5
9 – 7	Sedang	2
6 – 4	Rendah	0
3 – 1	Sangat rendah	1

Analiis selanjutnya dengan teknik persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

Diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.15  
Hasil Persentase Tingkat Kesejahteraan

<b>Tingkat Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat tinggi	12	60%
Tinggi	5	25%
Sedang	2	10%
Rendah	0	0%
Sangat rendah	1	5%

Dari hasil di atas di peroleh kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta sangat tinggi dengan persentase 60% dilihat dari 20 guru sebagai responden.

**c. Stres**

Pada variabel stres penskoran angket menggunakan didapatkan skor tertinggi 61 dan skor terendah 22. Dari hasil tersebut dapat menentukan luas penyebaran nilai dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 61 - 22 + 1 \\
 &= 39 + 1 \\
 &= 40 \text{ (Rentangan)}
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh rentangan selanjutnya mencari interval kelas dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{k} \\
 &= \frac{40}{5} \\
 &= 8 \text{ (Interval kelas)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan skor di atas dapat ditentukan kategori stres sebagai berikut dengan jumlah responde 20 orang:

Tabel 4.16  
Interval Kelas Stres

<b>Interval Kelas</b>	<b>Tingkat Kategori</b>	<b>Jumlah responden</b>
61 – 54	Sangat tinggi	2
53 – 46	Tinggi	5
45 – 38	Sedang	1
37 – 30	Rendah	6
29 – 22	Sangat rendah	7

Analiis selanjutnya dengan teknik persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

Diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.17  
Hasil Persentase Tingkat Stres

<b>Tingkat Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat tinggi	2	10%
Tinggi	5	25%
Sedang	1	5%
Rendah	6	30%
Sangat rendah	7	35%

Data: hasil angket penelitian

Dari hasil di atas di peroleh kesimpulan bahwa tingkat stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta sangat rendah dengan persentase 35% dilihat dari 20 guru sebagai responden.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas data

Tabel 4.18  
Hasil Uji Normalitas data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profesion alitas	Kesejahteraan	Stres
N		20	20	20
Normal	Mean	26,65	12,20	37,60
Parameters(a,b)	Std. Deviation	5,480	3,189	11,605
Most Extreme	Absolute	,266	,225	,155
Differences	Positive	,214	,190	,155
	Negative	-,266	-,225	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		1,190	1,006	,692
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118	,263	,724

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data stres (y) nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,724, data tuntutan profesionalitas (X1) sebesar 0,118 dan data tuntutan kesejahteraan (X2) sebesar 0,263. Karena signifikansi pada ketiga variabel lebih dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data berdistribusi normal.



### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.19  
Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients(a)

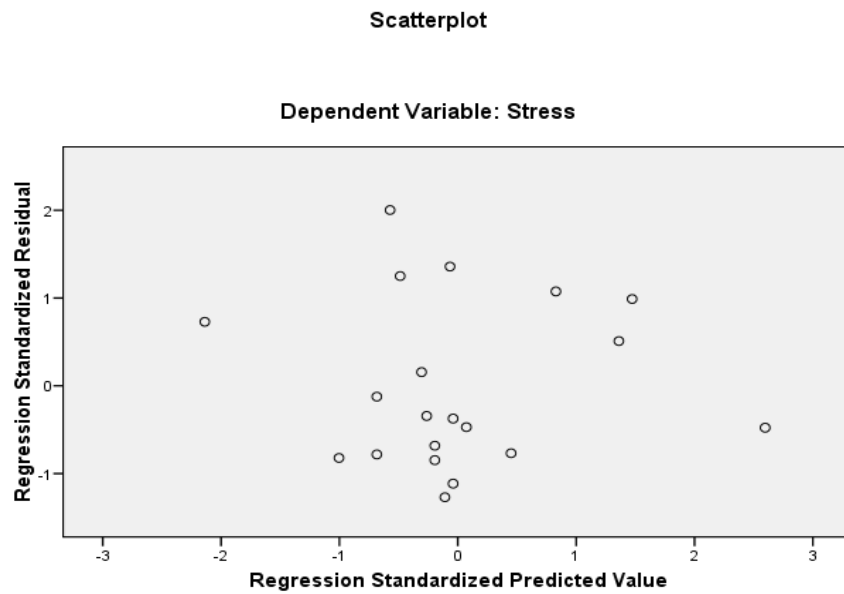
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error	
1	(Constant)	40,240	14,308		2,812	,012		
	Profesionalitas	,181	,615	,085	,294	,772	,685	1,460
	Kesejahteraan	-,611	1,056	-,168	-,579	,570	,685	1,460

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel Coefficients di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen yaitu tuntutan profesionalitas dan tuntutan kesejahteraan lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedasitas**

Tabel 4.20  
Hasil Uji Heteroskedasitas



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan tidak jels di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas

#### d. Uji Autokorelasi

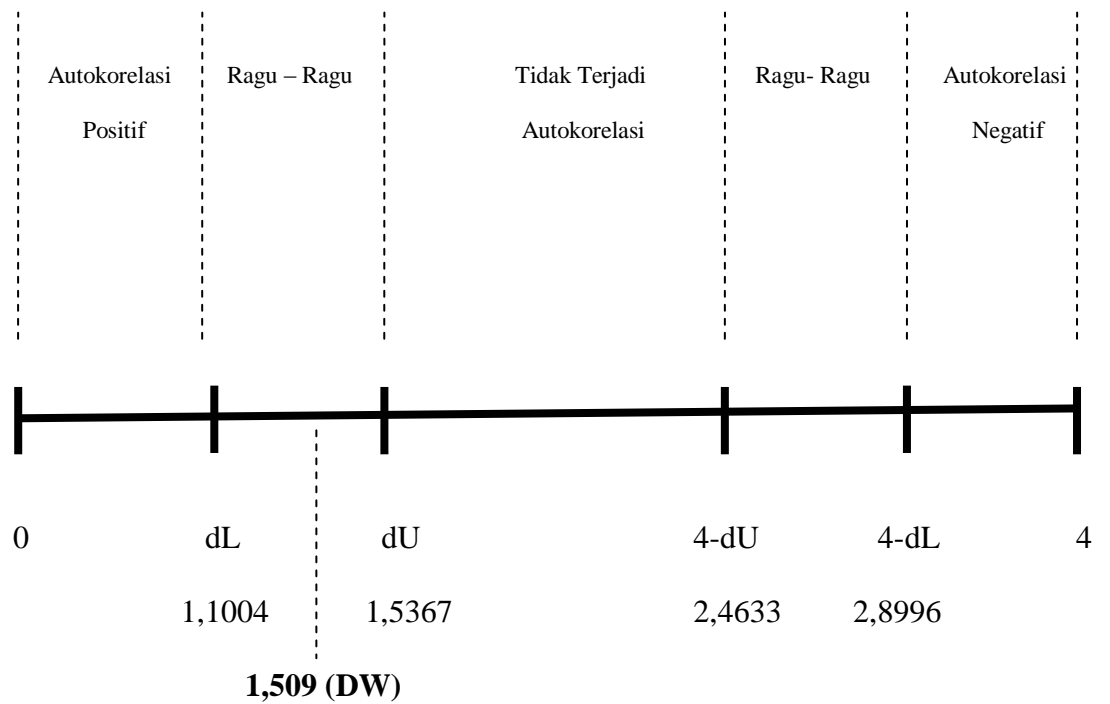
Tabel 4.21  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,139(a)	,019	-,096	12,149	1,509

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil Durbin-Watson adalah 1,509. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikan 0,05,  $n = 20$  dan  $k = 2$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Didapatkan nilai  $dU = 1,5367$  dan  $dL = 1,1004$ . Sehingga  $4-dL = 4 - 1,1004 = 2,8996$  dan  $4 - dU = 4 - 1,5367 = 2,4633$ .



Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,509 terletak pada daerah  $dL < DW < dU$  ( $1,1004 < 1,509 < 1,5367$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menyimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi, maka untuk menyelesaikan permasalahan ini peneliti memutuskan untuk menggunakan metode lain, yaitu dengan Uji Run Test.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji run test adalah :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi. (<http://www.spssindonesia.com>)

Tabel 4.22  
Hasil Uji Run Test

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-4,35503
Cases < Test Value	10
Cases $\geq$ Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-,689
Asymp. Sig. (2-tailed)	,491

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,491 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak dapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi dapat diselesaikan dengan cara uji run test.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji hipotesis pertama dan uji hipotesis kedua

Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

H1 : Profesionalitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap stres (Y) (Uji t pertama)

H2 : Kesejahteraan (X2) berpengaruh signifikan terhadap stres (Y) (Uji t kedua)

Pengujian uji t dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23  
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	40,240	14,308		2,812	,012
	Profesionalitas	,181	,615	,085	,294	,772
	Kesejahteraan	-,611	1,056	-,168	-,579	,570

Sumber: data diolah 2018

Pada uji t pertama untuk menguji hipotesis 1 (H1) berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Profesionalitas (X1) adalah sebesar 0,181 bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa Profesionalitas (X1) berpengaruh positif terhadap stres (Y). Pengaruh positif dapat diartikan bahwa

semakin meningkatnya profesionalitas (X1) maka akan meningkat pula stres (Y).

Jika dilihat dari t hitung dan t tabelnya, t hitung dapat dilihat dari hasil uji t yang didapatkan hasil 0,294. Sedangkan t tabel nya dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut karena tidak terlihat pada tabel uji t

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &: \alpha / 2 ; n - k - 1 \\ &: 0,05 / 2 ; 20 - 2 - 1 \\ &: 0,025 ; 17 \end{aligned}$$

Kemudian hasil tersebut dilihat pada tabel distribusi t tabel mendapatkan hasil 2,10982

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,294 < t \text{ tabel } 2,10982$  dan nilai signifikansi  $0,772 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa Profesionalitas (X1) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Stres (Y).

Dilanjutkan dengan uji t kedua untuk menguji hipotesis 2 (H2) yang didapatkan hasil analisis regresi variabel kesejahteraan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,579. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan (X2) berpengaruh negatif yang berarti apabila kesejahteraan (X2) meningkat tidak akan ada pengaruh pada stres (Y).

Jika dilihat dari t hitung dan t tabelnya, t hitung dapat dilihat dari hasil uji t yang didapatkan hasil -0,611. Sedangkan t

tabel nya dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut  
karena tidak terlihat pada tabel uji t

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} & : \alpha / 2 ; n - k - 1 \\ & : 0,05 / 2 ; 20 - 2 - 1 \\ & : 0,025 ; 17\end{aligned}$$

Kemudian hasil tersebut dilihat pada tabel distribusi t tabel  
mendapatkan hasil 2,10982

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar  
 $-0,579 < t \text{ tabel } 2,10982$  dan nilai signifikansi  $0,570 > 0,05$ . Maka  
dapat dikatakan bahwa kesejahteraan (X2) tidak ada berpengaruh  
yang signifikan terhadap variabel Stres (Y).



### b. Uji Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.24  
Hasil Uji F

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,638	2	24,819	,168	,847(a)
	Residual	2509,162	17	147,598		
	Total	2558,800	19			

Sumber: data diolah 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui signifikansi memperoleh hasil  $0,847 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Jika dilihat menggunakan F hitung dan F tabel, diketahui F hitung pada hasil tabel anova sebesar 0,168. F tabel dicari pada signifikansi 0,05  $df_1 = k-1$  atau  $3-1=2$ , dan  $df_2 = n-k$  atau  $20-3=17$  (k adalah jumlah variabel). Didapat F tabel adalah sebesar 3,59.

Karena F hitung 0,168 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,59. Maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Setelah dilakukan uji F dilakukan uji analisis regresi linier berganda. bantuan program SPSS 15 *for window* sebagai berikut:

Tabel 4.25  
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	40,240	14,308		2,812	,012
	Profesionalitas	,181	,615	,085	,294	,772
	Kesejahteraan	-,611	1,056	-,168	-,579	,570

Sumber: data diolah 2018

Dari tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = variabel dependen

$b_0$  = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$   $X_2$  = Variabel Independen

Hasil dari output tabel *coefficients* dimasukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = 40,240 + 0,85 X_1 - 0,168 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta  $b_0$  40,240

Artinya jika tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan nilainya 0, maka stres nilainya positif sebesar 40,240

2) Koefisien  $b_1$  0,85

Artinya jika koefisien regresi variabel profesionalitas adalah 0,85, hal ini menunjukkan bahwa apabila tanggapan responden mengenai profesionalitas menurun, maka akan mengakibatkan peningkatan pada stres guru.

3) Koefisien  $b_2$  -0,168

Artinya jika koefisien regresi variabel Kesejahteraan adalah -0,168, hal ini menunjukkan bahwa apabila tanggapan responden mengenai kesejahteraan meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada stres guru.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa dari kedua faktor terdapat satu faktor yang dominan yang mempengaruhi stres guru PAI perempuan adalah tuntutan profesionalitas. Hal ini disebabkan karena tuntutan profesionalitas memiliki nilai koefisien beta 0,85 lebih besar jika dibandingkan dengan koefisien beta dari variabel tuntutan kesejahteraan (-0,168).

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil beberapa pengujian di atas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tuntutan profesionalitas (X1), Kesejahteraan (X2), dan stres pada guru (Y).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan menunjukkan kategori yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 65% pada tuntutan profesionalitas dan 60% pada kesejahteraan. Namun hasil tersebut tidak selaras dengan hasil dari stres yang menunjukkan kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 35%. Jika dilihat dari beberapa teori yang dipaparkan memang seharusnya tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan berpengaruh terhadap stres. Maksudnya semakin tinggi tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan maka semakin tinggi pula tingkat stres. Namun kenyataan pada penelitian ini tingginya profesionalitas dan kesejahteraan tidak berpengaruh dengan tingginya stres.

Menurut Edurdus Pambudi dalam websitenya ([www.psikoma.com/mengenal-10-ciri-kesehatan-mental/#](http://www.psikoma.com/mengenal-10-ciri-kesehatan-mental/#)) beberapa ciri mental yang sehat adalah memiliki pemikiran yang positif, serta memiliki semangat dan tanggung jawab tinggi. Peneliti menganalisis bahwa guru PAI perempuan yang ada di kota Yogyakarta memiliki ciri-ciri kesehatan mental di atas, adanya tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan tersebut tidak akan menjadi suatu masalah yang

menyebabkan stres. Mereka juga bekerja dengan penuh keikhlasan sehingga ketika mendapatkan tuntutan yang terhitung cukup banyak mereka tetap dapat melaksanakannya dengan baik tanpa merasa hal tersebut menjadi penyebab stres.

## 2. Pengaruh tuntutan profesionalitas (X1) terhadap stres (Y)

Hasil pada uji t pertama didapatkan hasil bahwa variabel Profesionalitas (X1) tidak ada berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Stres (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,294 < t$  tabel  $2,10982$  dan nilai signifikansi  $0,772 > 0,05$ . Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akif Khilmiyah (2012), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyebab stres pada guru di Kasihan salah satunya adalah memenuhi karir sertifikasi dan kenaikan pangkat. Hal tersebut merupakan bagian dari tuntutan profesionalitas. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan lokasi yang berbeda sehingga tuntutan yang dihadapi juga berbeda. Selain itu subjek penelitian yang berbeda, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Akif Khilmiyah (2012) tidak dikhususkan untuk guru SMA perempuan saja tetapi kepada semua guru perempuan baik itu TK, SD, SMP maupun SMA akan tetapi guru tersebut telah menikah dan memiliki anak. Pada penelitian Akif Khilmiyah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

### 3. Pengaruh tuntutan kesejahteraan (X2) terhadap stres (Y)

Hasil uji t kedua didapatkan hasil bahwa variabel Kesejahteraan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Stres (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,579 < t$  tabel  $2,10982$  dan nilai signifikansi  $0,570 > 0,05$ . Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robin (2008) dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Organisasi Edisi Bahasa Indonesia*. Menurut Robin hal yang dapat menyumbang stres salah satunya adalah faktor individu yang meliputi masalah keluarga, masalah ekonomi dan kepribadian. Faktor tersebut termasuk ke dalam tuntutan kesejahteraan yang dimaksud oleh peneliti. Sehingga kesimpulannya bahwa tuntutan kesejahteraan berpengaruh terhadap stres. Perbedaan tersebut bisa dikarenakan upah atau gaji yang diperoleh guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta bisa mencukupi kebutuhan, sehingga tuntutan kesejahteraan tidak menjadi penyebab stres di kalangan mereka. Selain itu dalam teori yang dikemukakan oleh Robin adalah tidak dikhususkan untuk perempuan saja, namun diteori itu menjelaskan faktor penyumbang stres secara umum, yaitu untuk laki-laki maupun perempuan. Ketidak adanya pengaruh kesejahteraan terhadap stres pada guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta ini bisa disebabkan karena pada dasarnya yang memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan mensejahterakan keluarga adalah laki-laki atau suami, perempuan atau

istri hanya berperan sebagai pembantu dalam hal mensejahterakan keluarga. Sehingga apabila tuntutan kesejahteraan tidak berpengaruh terhadap stres merupakan hal yang sudah menjadi kewajaran, namun akan berbeda jika yang menjadi subjek penelitian adalah guru laki-laki. Bisa jadi hasilnya menunjukkan ada pengaruh yang tinggi, karena laki-laki memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mensejahterakan keluarga, sehingga akan menjadi beban tersendiri jika kebutuhan keluarga tidak terpenuhi.

4. Pengaruh tuntutan profesionalitas (X1) dan kesejahteraan (X2) terhadap stres (Y).

Hasil uji F didapatkan hasil yang disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yang berarti variabel bebas yaitu variabel profesionalitas dan kesejahteraan (X1 dan X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu variabel stres (Y) dengan alasan Karena F hitung 0,168 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,59.

Jika dilihat dari hasil analisis terakhir yakni analisis regresi linier berganda maka ditunjukkan dengan hasil persamaan yakni:

$$Y = 40,240 + 0,85 X_1 - 0,168 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas faktor yang lebih dominan mempengaruhi stres guru adalah profesionalitas. Hal ini disebabkan karena tuntutan profesionalitas memiliki nilai koefisien

beta 0,85 lebih besar jika dibandingkan dengan koefisien beta dari variabel tuntutan kesejahteraan yang hanya sebesar -0,168.